

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Jalan merupakan salah satu aspek utama yang sangat penting dalam kegiatan transportasi. Jalan adalah salah satu prasarana transportasi darat yang termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas (Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan). Pergerakan manusia dari suatu tempat asal menuju tempat tujuan dengan kendaraan tidak bisa terjadi tanpa jalan. Peran yang sangat vital tersebut menjadikan suatu jalan harus memiliki kinerja yang baik agar mewujudkan prinsip berkeselamatan (*self-explaining road*). Dengan demikian, kegiatan lalu lintas dapat berjalan lancar dengan dukungan prasarana transportasi yang baik. Salah satu hasil kinerja jalan dapat dilihat nilai *Level of Service* (LoS) dari jalan tersebut. Selain itu, faktor yang dapat memengaruhi kinerja jalan antara lain, *human factor*, kapasitas jalan, volume lalu lintas, dan geometrik jalan. Hal yang disebabkan oleh ketidaksesuaian faktor tersebut dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang terjadi di jalan secara tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan suatu kendaraan dengan kendaraan yang lain ataupun dengan manusia yang mengakibatkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas sepanjang lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020 di Kabupaten Klaten sebanyak 5.145 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal 2.368 jiwa, korban mengalami luka berat sebanyak 41 jiwa, korban mengalami luka ringan sebanyak 6.335 jiwa, serta jumlah kerugian materiil yaitu Rp 6.181.350.000,00 (Unit Laka Lintas Polres Klaten, 2021). Berdasarkan data kecelakaan tersebut, maka dapat diperoleh titik-titik yang menjadi daerah rawan kecelakaan lalu lintas.

Penentuan daerah rawan kecelakaan lalu lintas dapat menggunakan metode yang dapat digunakan seperti frekuensi kecelakaan, cusum, z-score, dan EAN. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat dijadikan profil kecelakaan lalu lintas yang dibagi dalam beberapa klasifikasi. Selanjutnya, analisis keselamatan jalan dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui penanganan yang tepat terhadap daerah rawan kecelakaan lalu lintas.

Masalah kecelakaan lalu lintas menjadi suatu hal yang vital yang perlu dilakukan kajian terhadapnya, baik mengenai penyebab, akibat, dan penanganannya. Kajian tersebut dilakukan menggunakan ilmu-ilmu yang ada maupun teknologi yang ada dan peraturan-peraturan yang berlaku. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas menjadi hal penting yang harus segera ditangani. Berdasarkan hal tersebut, majelis umum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) mendeklarasikan *Decade of Action (DoA) for Road Safety 2011-2020*, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035 disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras. Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di PKTJ. Hasil penelitian pada Praktek Kerja Profesi menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan jalan di Kabupaten Klaten serta menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut. Program kegiatan ini diadakan dalam rangka memberi

kesempatan kepada para taruna/i untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja dan pengalaman ilmu pengetahuan lainnya dengan tujuan mewujudkan salah satu kompetensi yaitu mampu membuat profil keselamatan jalan dan daerah rawan kecelakaan lalu lintas. Dalam jangka panjang, melalui PKP ini diharapkan para taruna/i juga dapat merintis kepentingan aktivitas penelitian tugas akhir serta sarana untuk memulai jaringan ke dunia kerja.

## **I.2 Tujuan**

Adapun tujuan Praktek Kerja Profesi II, yaitu:

- a. Mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kabupaten Klaten berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035.
- b. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Klaten.
- c. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Kabupaten Klaten.

## **I.3 Manfaat**

Adapun manfaat Praktek Kerja Profesi II, yaitu:

- a. Bagi taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah kabupaten atau kota. Selain itu, juga untuk berlatih dalam merekomendasikan upaya lanjutan dapat digunakan sebagai masukan teknis bagi instansi terkait di bidang keselamatan jalan dalam penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas.
- b. Bagi pemerintah Kabupaten Klaten, khususnya instansi pemegang pilar dalam RUNK jalan, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
- c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang

lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dan menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Klaten tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam Praktek Kerja Profesi II, sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam 5 (lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).
- b. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:
  - 1) Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, dan indeks keparahan/fatalitas.
  - 2) Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan jenis kecelakaan, golongan kecelakaan, status jalan, kelas jalan, fungsi jalan, bentuk jalan, jenis kendaraan, waktu kejadian, profesi, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.
  - 3) Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
  - 4) Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
- c. Penanganan daerah rawan kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga) lokasi dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Tahapan yang dilakukan meliputi analisis kondisi lalu lintas, analisis perilaku pengemudi, analisis perilaku pejalan kaki, analisis konflik lalu lintas, inspeksi keselamatan jalan, dan usulan penanganan daerah rawan kecelakaan.

#### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP**

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) II oleh taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VIII Tahun akademik 2020/2021 dilaksanakan secara aktif dari tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021 bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini merupakan pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara garis besar. Bab ini berisikan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Bab gambaran umum ini berisikan gambaran mengenai lokasi praktek kerja profesi, metode pelaksanaan, dan pengumpulan data.

### **BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK**

Bab kinerja penyelenggaraan RUNK berisikan penilaian pelaksanaan per indikator aspek pilar keselamatan yang terdapat di lokasi studi.

### **BAB IV ANALISIS KESELAMATAN JALAN**

Bab analisis keselamatan jalan berisikan indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, dan analisis daerah rawan kecelakaan.

### **BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN**

Bab penanganan daerah rawan kecelakaan berisikan tinjauan lokasi daerah rawan kecelakaan berdasarkan kondisi umum, kondisi lalu lintas, karakteristik kecelakaan, diagram kecelakaan, kondisi jalan dan perlengkapan jalan, kecepatan kendaraan, dan usulan penanganan daerah rawan kecelakaan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa rangkuman poin-poin penting penelitian serta saran berdasarkan hasil yang telah dicapai.